
PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Robert Jao¹
Devina Ho²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Atma Jaya Makassar

e-mail: ¹jao_robert@hotmail.com, ²devinaho007@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan institusional, serta debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah observasi penelitian ini adalah 682 data tahun perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan debt covenant berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi; sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Kata-kata kunci : *konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, debt covenant*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and debt covenant on accounting conservatism. The population in this study is a non-financial company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The number of observations of this research is 682 data year company. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis used is multiple regression analysis method. The empirical results of this study indicate that managerial ownership and debt covenant has a positive and significant effect on accounting conservatism; while institutional ownership has a positive and not significant effect on accounting conservatism. The results of this study can be a consideration for investors to assess the application of accounting conservatism in the preparation of financial statements in making the right investment decisions.

Keywords : *accounting conservatism, managerial ownership, institutional ownership, debt covenant*

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasan atau fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Berbagai metode akuntansi yang dapat dipilih oleh manajemen, ditambah dengan ketidakpastian kondisi ekonomi di masa depan, menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian.

Prinsip pelaporan yang bersifat kehati-hatian dapat juga disebut konservatisme akuntansi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 (SFAC 2)*, konservatisme akuntansi, yaitu sikap yang dimiliki oleh akuntan untuk bersikap hati-hati (*prudence*) terhadap ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi. Konservatisme menyajikan laba dan aset dengan prinsip menunda pengakuan keuntungan dan secepatnya mengakui kerugian. Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka harus segera diakui dan apabila terdapat kondisi yang memungkinkan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Dewi dkk., 2014).

Salah satu kasus di perusahaan akibat kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mengakibatkan rusaknya citra perusahaan adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Toshiba Corporation sejak tahun 2008, namun akhirnya diketahui publik pada tahun 2015 (Sukmana, 2015). Manipulasi laporan keuangan terjadi diduga karena perusahaan tidak mampu dalam menghadapi tekanan yang sangat tinggi untuk memenuhi *target performance unit* setelah terjadi krisis finansial pada tahun 2008. Manajemen puncak Toshiba

memasang pencapaian target laba yang tinggi yang harus dicapai bahkan tidak realistis jika dibandingkan dengan kondisi bisnis perusahaan saat itu. Oleh sebab itu, pihak karyawan Toshiba berusaha memperlihatkan kinerja mereka yang baik karena sistem kompensasi karyawan dilihat dari kinerja keuangan yang akan dilaporkannya. Akhirnya, Toshiba terbukti melakukan manipulasi keuangan sehingga terjadi kenaikan pendapatan palsu di laporan keuangan hingga *overstated profit* hingga 1,2 Milliar US Dollar sejak tahun 2008 dengan cara mengakui pendapatan lebih awal serta menunda pengakuan biaya pada periode tertentu. Kebijakan akuntansi yang diambil oleh *Toshiba Corporation*, bertolak belakang dengan prinsip kehati-hatian (konservatisme) dalam akuntansi.

Konsep konservatisme merupakan konsep yang kontroversial karena terdapat pro dan kontra. Indrayati (2010) menyatakan bahwa kritikan terhadap prinsip konservatisme akuntansi yakni konservatisme dianggap sebagai kendala dalam pelaporan keuangan apabila laporan keuangan yang disusun sangat konservatif, maka hasilnya akan cenderung bias dan tidak menghasilkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme diterapkan karena adanya kecenderungan untuk bersikap pesimis yang diperlukan untuk mengimbangi sikap optimisme para manajer sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi, penilaian lebih saji dianggap lebih berbahaya dibandingkan dengan laba yang kurang saji serta untuk mengurangi risiko (risiko pajak, diawasi pemerintah, dan risiko pembayaran dividen yang berlebih terhadap investor) (Hendriksen, 1982 dalam Savitri, 2016: 38).

Pada dasarnya, pemilihan metode akuntansi dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan manajer pada perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial perusahaan dapat dikatakan sebagai manajer sekaligus sebagai pemegang saham (Nugroho, 2012). Pada tingkat

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

kepemilikan manajerial yang rendah, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang kurang konservatif dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan *bonus plan hypothesis*, manajer ingin memperlihatkan hasil kinerja mereka selama ini agar terlihat baik oleh pihak eksternal sehingga mendapatkan bonus melalui manipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan adanya asimetri informasi (Watts dan Zimmerman, 1990).

Givoly dan Hayn (2000), Ahmed *et al.* (2002), Watts (2003), Lafond dan Watts (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peranan dalam teori keagenan untuk penentuan praktik yang paling efisien yang dapat membatasi konflik atau masalah keagenan. Selain itu, dengan melibatkan manajer sebagai pemegang saham perusahaan dengan kepemilikan yang besar, maka manajer dapat diselaraskan dengan pemegang saham perusahaan sehingga adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan. Rasa memiliki manajer terhadap perusahaan ini menyebabkan manajer menerapkan pelaporan keuangan dengan prinsip kehati-hatian karena mereka semakin termotivasi untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan (Wibowo, 2002 dalam Oktomegah, 2012).

Bandi dan Shintawati (2014) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Wardhani (2008) menemukan hasil yang tidak konsisten, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Deslatu dan Susanto (2009) tidak menemukan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Struktur kepemilikan perusahaan tidak hanya berupa kepemilikan manajerial namun ada pula struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan institusional terdiri atas institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional akan memberikan

peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pada umumnya, pemegang saham institusional menyerahkan pengelolaan investasinya pada divisi khusus dengan menunjuk profesional yang memiliki keahlian di bidang analisis dan keuangan sehingga investor institusional dapat memantau perkembangan investasinya dengan baik (Tarjo, 2008). Investor institusional dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki kemampuan sebagai *controlling shareholders* yang dapat memengaruhi maupun mengubah tindakan dan keputusan manajemen serta menuntut kebijakan penerapan akuntansi yang lebih baik (Hirschman, 1974).

Tuntutan akan kebijakan penerapan akuntansi yang lebih baik menyebabkan permintaan akan penerapan konservatisme meningkat. Penerapan prinsip konservatisme dianggap dapat memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya karena pelaporan akan kerugian dibandingkan dengan keuntungan dianggap lebih penting sehingga risiko yang akan dihadapi oleh investor institusional di masa depan dapat dipertimbangkan dengan baik dan cepat (Dermadi, 2017). Jika investor institusional merasa terdapat hal yang dianggap merugikan dari kinerja manajer, maka investor institusional dengan kepemilikan yang besar dapat dengan mudah menjual saham (*vote with their feet/ exit*) yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang perusahaan (Hirschman, 1974).

Ramalingegowda dan Yu (2012), menemukan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi. Deviyanti (2012) menemukan hasil yang tidak konsisten yakni tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Debt covenant (kontrak hutang) bertujuan untuk melindungi pemberi pinjaman (lender atau kreditor) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan risiko) bagi kreditur yang telah ada (Fatmariyani, 2013). Hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif memprediksi bahwa ketika suatu perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan berusaha menghindari atau mengurangi biaya renegosiasi kontrak hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yakni memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang jika dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang (Scott, 2003:277 dalam Tarjo, 2008). Naiknya laba yang dilaporkan bisa menarik perhatian bagi kreditur untuk memberikan tambahan pinjaman sehingga manajer cenderung untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme.

Sari dan Adhariani (2009) serta Oktomegah (2012) menemukan *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sari dkk. (2014) menemukan hasil yang berbeda bahwa *debt covenant* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Susilo dan Aghni (2017). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan pengukuran variabel dependen. Pengukuran variabel konservatisme akuntansi menggunakan *earnings/accrual measure* yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000). Konservatisme menghasilkan akrual negatif yang sesuai dengan teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari manajerial, dan institusional serta

debt covenant terhadap konservatisme akuntansi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORETIS

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa pemilik perusahaan (prinsipal) memberikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen (agen). Wewenang pengelolaan perusahaan oleh manajer termasuk di dalamnya adalah pemilihan metode akuntansi yang dapat digunakan. Besar kecilnya kepemilikan manajer pada perusahaan dapat memengaruhi pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Ketika kepemilikan manajer rendah, maka manajer akan memanfaatkan adanya asimetri informasi untuk melaporkan laporan keuangan yang tidak menerapkan prinsip kehati-hatian. Manajer akan cenderung untuk ingin memperlihatkan kinerja mereka yang baik kepada pihak eksternal sehingga akan mendapatkan bonus yang tinggi (*bonus plan hypothesis*). Adanya asimetri informasi mendorong manajer untuk memaksimalkan utilitas dengan mengorbankan kepentingan prinsipal.

Lafond dan Rouchowdhury (2008) menyatakan bahwa pihak manajemen cenderung menjadi sumber utama dari informasi tentang kinerja saat ini dan kinerja masa depan perusahaan. Adanya keterlibatan manajer sebagai pemegang saham perusahaan dengan kepemilikan saham yang besar, maka diharapkan manajer dalam menyusun laporan keuangan menerapkan prinsip kehati-hatian. Manajer dapat diselaraskan dengan pemegang saham sehingga memiliki tujuan dan motivasi yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan karena manajer akan dapat merasakan langsung manfaat dan risiko yang dihadapi dari kebijakan dan keputusan yang diambilnya.

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Moh'd *et al.* (1998) menyatakan bahwa dengan adanya keterlibatan distribusi saham (*outside shareholders*) yaitu investor institusional dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost*) dalam menanggulangi masalah keagenan. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (*controlling shareholders*).

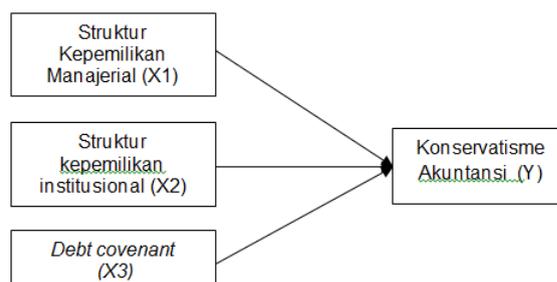
Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer (Asri, 2017). Adanya investor institusional dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Hal ini berimplikasi terhadap kemampuan manajemen untuk mengurangi kemungkinan melakukan manipulasi dan *overstatement* terhadap laporan keuangan akibat dari adanya asimetri informasi dalam teori agensi.

Penerapan prinsip kehati-hatian berupaya untuk mengantisipasi risiko dan ketidakpastian ekonomi di masa depan dengan mengakui segala kerugian yang ada dibandingkan dengan pengakuan keuntungan. Hal ini perlu karena kepemilikan institusi yang besar dapat diasumsikan akan menanggung risiko yang besar pula, sehingga permintaan akan penerapan prinsip kehati-hatian meningkat. Dengan mengakui segala kemungkinan kerugian yang ada maka risiko yang akan dihadapi dapat dengan segera dipertimbangkan dengan baik dan cepat.

Menurut Watts dan Zimmerman (1978) dalam teori akuntansi positif menjelaskan tentang kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menghadapi kondisi tertentu di masa depan. Ada hubungan

antara manajer dengan kreditor yang diasumsikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman atau hutang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka manajer berupaya menunjukkan kinerja baik perusahaan pada periode tertentu kepada kreditor sehingga perusahaan seakan-akan dapat memberikan jaminan bahwa hutang atau pinjaman tersebut dapat dibayar atau dikembalikan secara tepat waktu (*debt covenant hypothesis*). Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin (Watts dan Zimmerman, 1990).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran teoretis sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Teoretis

Hipotesis yang diajukan adalah:

- H1*: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H2*: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H3*: *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 dan tidak mengalami delisting.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dalam periode 2014-2016.
3. Laporan memiliki informasi yang dibutuhkan mengenai data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.
4. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
5. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan dari *data base* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konservatisme akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan maka, melaporkan laba dengan memperlambat pengakuan pendapatan, serta mempercepat pengakuan beban (Givoly dan Hayn, 2000). Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan sebaliknya, laporan keuangan yang optimis akan cenderung menghasilkan akrual positif. Pengukuran variabel konservatisme mengacu pada penelitian Givoly *et al.* (2010) di mana peneliti membagi nilai konservatisme dengan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NI} - \text{CFO}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : Laba konservatisme

NIO : *Net income* sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi

CFO : Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi

TA : Total aset

Hasil dari perhitungan di atas kemudian dikalikan dengan negatif satu (-1) untuk memastikan bahwa nilai yang positif mengindikasikan konservatisme yang lebih tinggi (Wardhani, 2008).

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dianggap mampu memengaruhi metode akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan karena dengan kepemilikan manajerial yang tinggi dapat bertindak seperti layaknya seorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Ahmed dan Duellman, 2007). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Fatmariyani, 2013).

$$\text{KM} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional dianggap dapat menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga dianggap mampu dalam meminimalisir konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

institusi perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Ang *et al.*, 2000 dalam Dermadi, 2017).

$$KI = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Debt covenant

Debt covenant diprosikan menggunakan *leverage*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang didanai dengan hutang. Qiang (2003) dalam Lasdi (2009) menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian hutang. *Leverage* mengendalikan peran *debtholder* dalam memilih metode akuntansi yang konservatif karena pemilihan tersebut tergantung dari tingkat *leverage* perusahaan. Tingkat *leverage* ini dihitung menggunakan rumus *DAR (Debt to Asset Rasio)* dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian Jao dan Gagalung (2011), *leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dengan dua variabel atau lebih variabel independen. Hubungan antara variabel struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi menggunakan analisis linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

A : Konstanta

β_1 – β_3 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : *Debt Covenant* (kontrak hutang)

ε : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel untuk masing-masing tahun sebanyak 247 perusahaan dari 451 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Periode penelitian dalam penelitian ini adalah 3 tahun sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah sebanyak 741 unit analisis data. Sebanyak 59 data *outlier* telah dieliminasi, sehingga jumlah unit analisis data yang akan diuji dalam penelitian ini sekarang berjumlah 682 unit analisis data.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel konservatisme akuntansi mampu dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *debt covenant*.

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,138	0,019	0,015

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,015 atau sebesar 1,5%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebesar 1,5% oleh variabel independennya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *debt covenant* sedangkan 98,5% dari konservatisme akuntansi dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dapat dilihat dari besarnya probabilitas

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN DEBT COVENANT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F	Sig.
4,360	0,005

Sumber: Output SPSS

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,005 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *debt covenant* secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun telah baik.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dan *debt covenant* (X3) terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,007 + 0,102X_1 + 0,002X_2 + 0,015X_3 + 0,985$$

Keterangan:

$$\varepsilon = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,015} = 0,985$$

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel. Jika nilai *probability value* (*p value*) lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$), maka terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized	Sig.

	Coefficients		
	B	Std. Error	
(constant)	0,007	0,006	0,245
X1	0,102	0,042	0,015
X2	0,002	0,014	0,898
X3	0,015	0,005	0,002

Sumber: Output SPSS

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,102 dengan signifikansi sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada penelitian ini **diterima**.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,002 dengan signifikansi 0,898 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi **ditolak**.

Debt covenant menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,015 dan signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada penelitian ini, **diterima**.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang tentunya sama-sama menginginkan penyajian informasi

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

yang berkualitas dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya proporsi kepemilikan manajerial, maka manajer dapat diselaraskan dengan pihak prinsipal sehingga adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan. Rasa memiliki manajer terhadap perusahaan menyebabkan manajer akan berusaha untuk mengembangkan perusahaan demi kelangsungan jangka panjangnya dan tidak ingin perusahaan yang dikelolanya mengalami kesulitan bahkan kebangkrutan akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Selain itu, manajer yang sekaligus pemegang saham akan dapat langsung merasakan manfaat atau risiko yang akan dihadapinya akibat dari kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Oleh sebab itu, manajer akan mengelola perusahaan yang dipercayakan kepadanya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bandi dan Shintawati (2012), Alfian dan Sabeni (2013) serta Dewi dan Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Rohminatin (2016) dan Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa *bonus plan* yang diprosikan dalam kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Brilianti (2013), Wulansari (2014), serta Deslatu dan Susanto (2017).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah kepemilikan saham institusi (keuangan) dalam perusahaan sampel pada periode tiga tahun penelitian cenderung berfluktuasi atau berbeda cukup jauh setiap tahunnya. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa

investor institusional dalam sampel penelitian cenderung pemilik sementara (*transfer owner*) yang terfokus hanya pada *return* yang tinggi sehingga belum tentu akan melaksanakan fungsi pengawasannya dengan baik (Brilianti, 2013). Investor institusional sangat memperhatikan tingkat laba sekarang (*current earnings*) di mana perubahan laba tersebut dapat memengaruhi keputusan investor institusional terhadap perusahaan di masa depan. Jika ada perubahan laba yang dianggap tidak menguntungkan bagi investor institusional, maka investor institusional dapat melikuidasi sahamnya yang tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, maka manajer akan terfokus dengan pelaporan keuangan yang meningkatkan laba (cenderung tidak konservatif) demi memenuhi keinginan investor institusional yakni pembagian dividen yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Brilianti (2013) serta Sari dkk. (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indrayati (2010) serta Ramalingegowda dan Yu (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingginya tingkat hutang perusahaan menyebabkan kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian hutang juga tinggi. Hal ini menyebabkan kreditor memiliki hak yang lebih besar untuk mengawasi penyelenggaraan operasi perusahaan. Kontrak hutang yang disepakati seringkali memasukkan perjanjian yang bersifat membatasi tindakan peminjam (seperti batasan pembayaran dividen, batasan aktiva perusahaan pada tingkat tertentu) dan menentukan pengawasan untuk

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

memastikan bahwa syarat-syarat kontrak hutang dapat terpenuhi. Oleh karena itu, kreditur juga dapat menuntut adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dana yang dipinjamkannya agar memperoleh pengembalian. Menurut Ahmed *et al.* (2002), penerapan konservatisme akuntansi sendiri tidak hanya karena adanya tuntutan dari pihak kreditur, namun juga dapat berasal dari kesadaran manajer perusahaan itu sendiri. Manajer perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi sebagai bentuk pertimbangan untuk menjaga reputasi kinerja perusahaan di mata kreditur untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak hutang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sari dkk. (2014), Dewi dan Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Bandi dan Shintawati (2012), Brilianti (2013), Fatmariansi (2013), serta Pambudi (2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi, meningkatkan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan sehingga menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menghindari risiko (seperti risiko pajak, diawasi pemerintah, risiko litigasi) yang akan terjadi di masa depan terkait dengan perusahaan yang dikelolanya.
2. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme

akuntansi. Hal ini disebabkan karena investor institusional hanya berfokus pada laba yang tinggi demi mendapatkan pembagian dividen yang tinggi pula. Oleh sebab itu, untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, maka manajer akan memilih prosedur penyusunan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.

3. *Debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat hutang yang tinggi menyebabkan tuntutan atas penerapan konservatisme akuntansi oleh kreditur meningkat. Hal ini disebabkan karena kreditur berkepentingan atas pengembalian dananya serta mengantisipasi adanya tindak kecurangan dari manajer.

SARAN

Beberapa saran untuk penelitian di masa yang akan datang, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih variabel independen sehingga variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar dari variabel dependen. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan untuk menambahkan variabel seperti struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, litigation, tax and political cost, maupun growth opportunities untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah periode ataupun jumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian yang akan datang. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

- Ahmed, A. S. and Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism and Board Of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2), 411-437.
- Ahmed, A. S., Billings, B. K., Morton, R. M., and Stanford-Harris, M. (2002). The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts Over Dividend Policy and In Reducing Debt Costs. *The Accounting Review*, 77(4), 867-890.
- Alfian, A. dan Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123-132.
- Asri, M. (2017). The Effect of Accounting Conservatism on Earning Quality. *SSRN Electronic Journal*, January 2017.
- Bandi, B. dan Shintawati, V. R. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Dewan, dan *Debt Covenant* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012). *Graduasi: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 32(1).
- Brilianti, D. P. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Christiawan, Y. J. dan Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- Dermadi, K. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Deslatu, S. dan Susanto, Y. K. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, *Litigation*, *Tax and Political Costs* dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 14(2), 137-151.
- Deviyanti, D. A. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., dan Sinarwati, N. K. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).
- Dewi, N. K. S. L. dan Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 223-234.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Fatmariyani, F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320.
- Givoly, D., Hayn, C. K., & Katz, S. P. (2010). Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality? *The Accounting Review*, 85(1), 195-225.
- Hirschman, A. O. (1974). "Exit, Voice, and Loyalty": Further Reflections and a Survey of Recent Contributions. *Information (International Social Science Council)*, 13(1), 7-26.
- Indrayati, M. R. (2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 43-54. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.1.43-54>
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Lafond, R. and Roychowdhury, S. (2008). Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101-135.
- LaFond, R. and Watts, R. L. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, 83(2), 447-478.
- Lasdi, L. (2009). Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(1).
- Moh'd, M. A., Perry, L. G., & Rimbey, J. N. (1998). The Impact of Ownership Structure on Corporate Debt Policy: A Time-series Cross-sectional Analysis. *Financial Review*, 33(3), 85-98.
- Nugroho, D. A. dan Mutmainah, S. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36-42.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 87-110.
- Ramalingegowda, S. and Yu, Y. (2012). Institutional Ownership and Conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1), 98-114.
- Rohminatin. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Infotek*, 1(1), 65-74.
- Sari, C. and Adhariani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-faktor yang

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

- Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1-26.
- Sari, D. N., Yusralaini, dan Al-Azhar, L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila
- Sukmana, Y. (2015, 21 Juli). Bos Toshiba Dilaporkan Terlibat Skandal Penyimpangan Akuntansi. Diakses 5 November 2018 dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi>
- Susilo, T. P. dan Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), 4-20.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-26.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207-221.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. (1978). Towards A Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *Accounting Review*, 112-134.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *Accounting Review*, 131-156.
- Wulansari, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kontrak Hutang dan Kesempatan Tumbuh pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3 (8).